BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Kebijakan Makroprudensial

Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan, Mendorong Pembiayaan untuk Pertumbuhan Ekonomi

Dr. Mal Isnaini Sri Meyyanti
Direktur Eksekutif
Kepala Departemen Kebijakan Makroprudensial

25 November 2026



Agenda

01 | Perkembangan terkini sistem keuangan global dan nasional

02 | Respons dan arah kebijakan makroprudensial Bank Indonesia

03 | Sinergi KSSK untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan PINISI untuk mempercepat intermediasi



Stabilitas sistem keuangan Indonesia terjaga di tengah meningkatnya risiko global

Penguatan respons kebijakan moneter dan sinergi dengan Pemerintah menopang pertumbuhan, menjaga inflasi dalam sasaran, dan memperkuat stabilitas sistem keuangan.

EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan global diprakirakan melambat

3,5% → 3,1%

2025 → proyeksi 2026

Negara maju 1,7% · Negara berkembang 3,9%

EKONOMI DOMESTIK

Pertumbuhan Indonesia tetap baik

5,47%

PDB triwulan III 2026, yoy

Konsumsi rumah tangga 5,04% · Investasi 6,06%

Tekanan inflasi global masih tinggi

Kebijakan moneter global tetap ketat

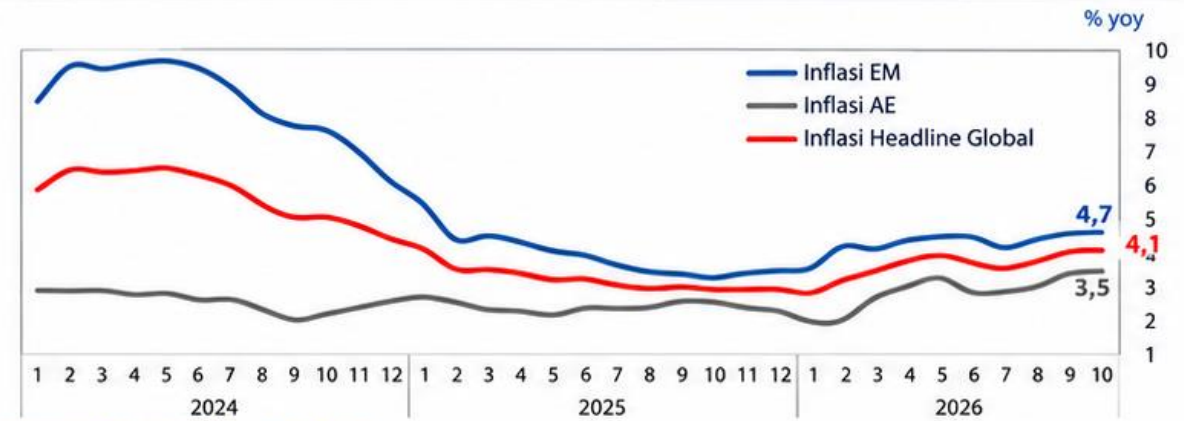

Sumber: Bloomberg dan IMF, diolah

Okt'26: angka sementara

Inflasi IHK tetap terjaga



Sumber: BPS

Sumber: IMF WEO, proyeksi Bank Indonesia, Bloomberg dan IMF (diolah), serta BPS. Inflasi global Oktober 2026: angka sementara.

Ketahanan perbankan tetap kuat untuk mendorong intermediasi

Modal yang tinggi, risiko kredit yang rendah, dan kinerja korporasi yang positif mendukung intermediasi. Kecukupan likuiditas perlu terus diperkuat.

KETAHANAN PERBANKAN

Modal tinggi, risiko kredit rendah

CAR 24,30% • NPL neto 0,82%

INTERMEDIASI

Kredit tumbuh lebih cepat dari DPK

Kredit 13,21% • DPK 8,13% *(yoy)*

Perkembangan CAR dan Rasio NPL Neto

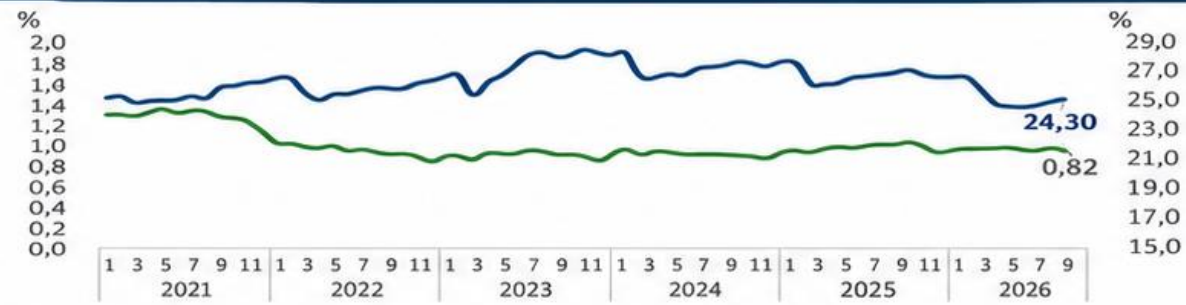

Sumber: *OJK, diolah*

Perkembangan Pertumbuhan Kredit dan DPK Industri



Sumber: OJK, diolah

Perkembangan AL/DPK

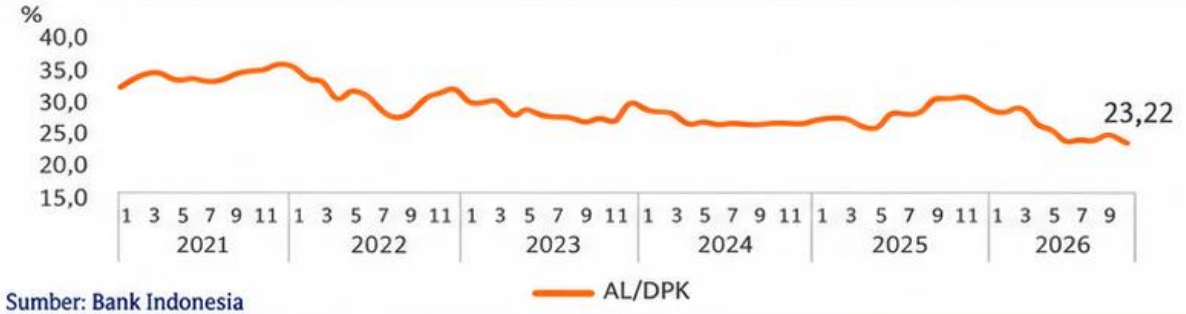

Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan Sales dan Capex Korporasi



Sumber: Bank Indonesia

Kebijakan makroprudensial tetap longgar

Menjaga keberlanjutan intermediasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan ketahanan sistem keuangan yang tetap terjaga.

RISIKO MAKROFINANSIAL

Ketidakpastian global tinggi	Suku bunga tinggi lebih lama	Keberlanjutan fiskal	Tekanan nilai tukar	Serangan siber global
Likuiditas dan pasar modal	Pendanaan dan pricing	Intermediasi	Kredit korporasi dan rumah tangga	Risiko siber

PENAWARAN KREDIT

- Kredit produktif terkait Pemerintah dan akselerasi swasta menopang kredit. Efek basis mulai terlihat.
- DPK tumbuh tinggi, dengan akselerasi di bawah kredit.
- Likuiditas membaik pascapelonggaran GWM.

Peluang

Minat bank menyalurkan kredit tetap baik, ketahanan perbankan kuat, dan sekuritisasi dapat memperkuat pendanaan.

SIKLUS KEUANGAN INDONESIA

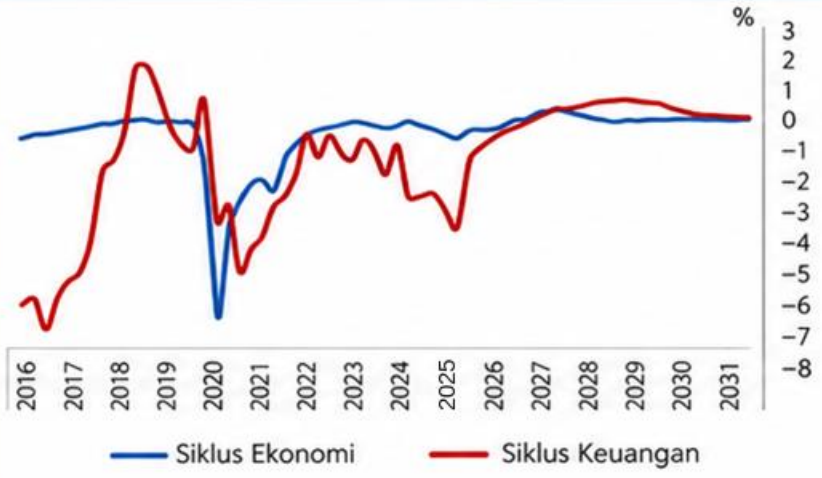

9–13% Pertumbuhan kredit 2027

PERMINTAAN KREDIT

- Kinerja korporasi membaik, tetapi belum merata.
- Penyerapan tenaga kerja masih terbatas.
- Pendapatan rumah tangga melambat, terutama kelompok bawah.
- Pembiayaan UMKM masih terbatas.

Peluang

Dampak lanjutan program Pemerintah, kredit korporasi swasta non-IKNB, dan kredit UMKM segmen mikro dan menengah.

RESPONS KEBIJAKAN

I. Memperkuat kapasitas intermediasi

II. Mendorong pertumbuhan kredit

III. Memperkuat ketahanan sistem keuangan

IV. Sinergi kebijakan

KLM menjaga momentum intermediasi di sektor prioritas

Insentif yang diterima bank · awal November 2026 | **Rp466,2 triliun** | **5,16% dari DPK**

Penyerapan insentif KLM per sektor (Rp triliun)

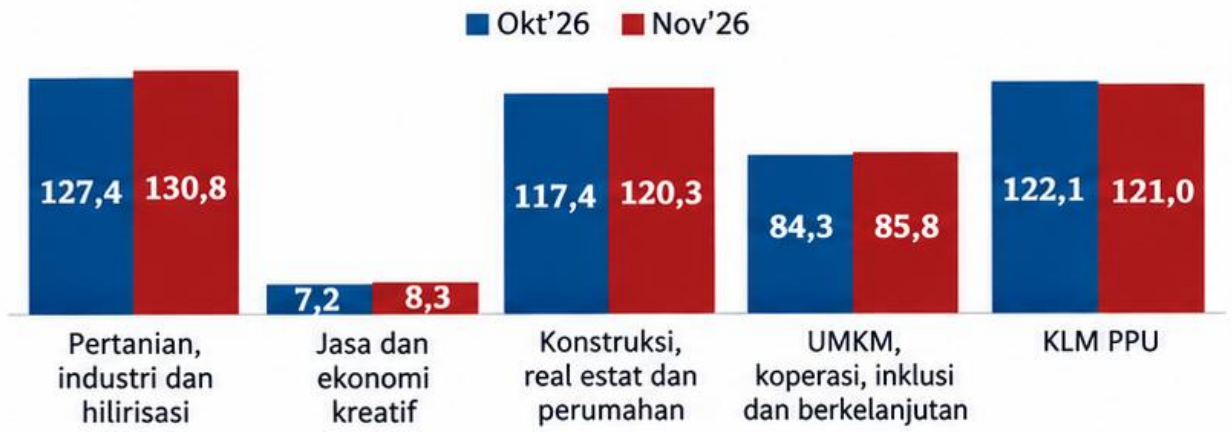

Perkembangan kredit baru (Rp triliun)

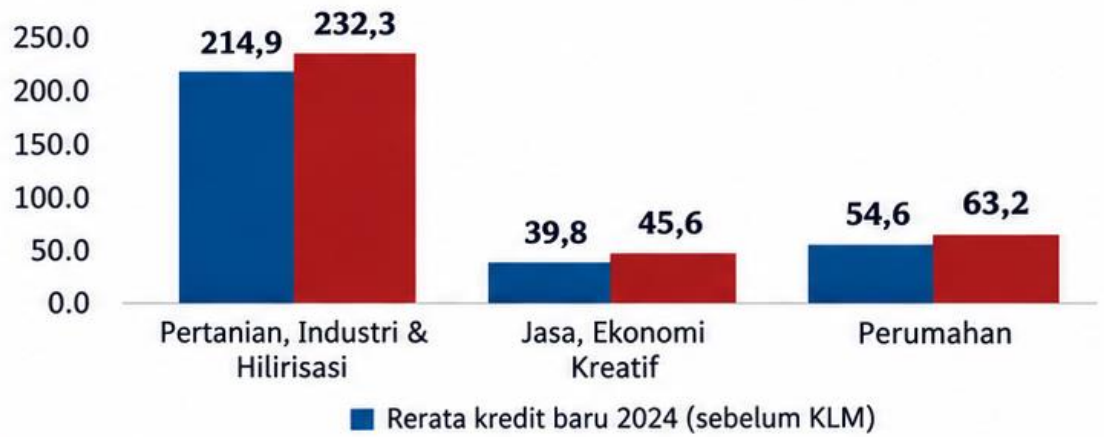

Skema insentif KLM 5,0%

KLM Pembiayaan · 3%

Pertanian, industri dan hilirisasi	**1,1%**
Jasa dan ekonomi kreatif	**0,1%**
Konstruksi, real estat dan perumahan	**1,0%**
UMKM, koperasi, inklusi dan berkelanjutan	**0,8%**

+ tambahan 0,3% bagi bank dengan eksposur dan pertumbuhan tinggi di segmen ini

KLM Pendalaman Pasar Uang · 2%

Insentif **2%** jika rasio SSB terhadap total pendanaan **<19,0%** dan RIM **≥84%**.
Selain itu, **0%**.

Sumber: Bank Indonesia

Sinergi KSSK menjaga stabilitas sistem keuangan



AGENDA SINERGI KSSK

1. Pemantauan SSK dan koordinasi respons
2. Dorongan kredit dan pembiayaan
3. Pengembangan pasar dan literasi keuangan
4. Pengawasan makro dan mikroprudensial
5. Penanganan dan resolusi lembaga keuangan
6. Penguatan regulasi dan implementasi UU P2SK

Sinergi PINISI mempercepat intermediasi

Koordinasi antarlembaga mendorong permintaan pembiayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

INISIATIF PINISI 2026

Kredit hilirisasi dan industrialisasi

1. Dialog kebijakan lintas lembaga
2. Fasilitasi pembiayaan proyek strategis nasional
3. Business matching korporasi dan perbankan

Debottlenecking intermediasi

1. Pemetaan hambatan penerbitan obligasi korporasi
2. Rekomendasi untuk proyek strategis nasional dan daerah
3. Evaluasi hambatan pembiayaan dan iklim investasi

Kolaborasi daerah dan pembiayaan inklusif

1. Project exposure dan business matching UMKM
2. Integrasi UMKM ke rantai nilai korporasi
3. Inovasi skema pembiayaan UMKM

KEBERLANJUTAN PINISI 2027

Agenda	Dialog kebijakan dan seminar nasional, project exposure, business matching
Kolaborasi	Akademisi, dunia usaha, pemerintah, dan media
Fokus	Membangun kepercayaan, menyelaraskan program, mengukur hasil, dan menjaga dampak

9–13%

Pertumbuhan Kredit

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Terima Kasih

komunikasimakroprudensial@bi.go.id

